

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 72**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ENDANG SRI PURWANTI
NIM. F34209416**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 72**

ARTIKEL PENELITIAN

ENDANG SRI PURWANTI
NIM. F34209416

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ngatyo, M. Pd
NIP. 194902231976031001

Prof. Dr. H. Aunurrahman, M.Pd
NIP. 195912071986031002

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 72**

**Endang Sri Purwanti, Ngatiyo, Aunurrahman
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : endangscripurwanti@gmail.com**

Abstract: The problem of learning science in the classroom V Pontianak West SDN 72 is the lack of understanding of the materials science students, teachers still use conventional methods in the implementation of learning, students tend not to ask even though they do not understand the material presented teachers, teachers have not been giving the task Working in groups. The purpose of this research in general is to get clarity usage Cooperative learning model can improve student learning activities in the human respiratory materials in teaching Natural Sciences (IPA) in class V 72 Pontianak West SDN. The research method used is descriptive method, the form of action research. Techniques of data collection tool used is the technique of direct observation and communication techniques, and data collection tool used was sheet obesrvasi student and teacher observation sheet. Procedure of the research include: planning, implementation of observation and reflection. From the analysis result that there has been enhancing the students' learning activities through Cooperative Learning Model in the human respiratory materials in teaching Natural Sciences (IPA) in class V 72 Pontianak West SDN. It can be seen that in the first cycle of students' learning activities that the average value of physical activity 67%, the average value of the mental activity of 73%, and the average value of emotional activity an average of 70%. In the second cycle activities of learners that the average value of physical activity to 90%, the average value of the mental activity of 97%, and the average value of emotional activity an average of 93%. So, skills of teachers implementing Cooperative Learning models of human respiratory material to the fullest.

Keywords: Activity Learning, Cooperative Learning Model.

Abstrak : Permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 72 Pontianak Barat yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA, guru masih menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa cenderung tidak mau bertanya meskipun mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru, guru belum pernah memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan kejelasan penggunaan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 72 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Teknik alat pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar obesrvasi siswa, dan lembar obsevasi guru. Prosedur penelitian mencakup : perencanaan, pelaksanaan, observasi atau

pengamatan dan refleksi. Dari hasil analisis diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 72 Pontianak Barat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata aktivitas fisik 67%, nilai rata-rata aktivitas mental 73%, dan nilai rata-rata aktivitas emosional rata-rata 70%. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata aktivitas fisik 90%, nilai rata-rata aktivitas mental 97%, dan nilai rata-rata aktivitas emosional rata-rata 93%. Jadi, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif materi alat pernapasan manusia secara maksimal.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran dengan pertimbangan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V masih rendah, karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan latihan. Sehubungan dengan permasalahan aktivitas belajar siswa tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran IPA melalui model pembelajaran Kooperatif. Sebab model ini membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas kelompok.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 72 Pontianak Barat yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA, guru masih menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa cenderung tidak mau bertanya meskipun mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru, guru belum pernah memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memandang perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif materi Alat Pernapasan Manusia Pada Pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat”.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu seorang guru yang profesional harus kreatif dan menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk selalu berupaya meningkatkan aktivitas serta hasil belajar

siswanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa adalah guru.

Dengan demikian hendaknya guru berusaha mencari solusi bagaimana caranya atau model pembelajaran apa yang dapat diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa.

Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA masih perlu diperkaya dengan model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran model Kooperatif adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Secara umum rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat”. Selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat ? (3) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat ?

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan mendapatkan kejelasan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat. Selanjutnya dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar 72 Negeri Pontianak Barat. (3) Mendapatkan kejelasan tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Pontianak Barat.

Metode

Menurut Susilo (2007:19) ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu “ perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini: (1) Perencanaan Tindakan, dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran IPA melakukan perencanaan tindakan agar semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Adapun kegiatannya antara lain: (a) Refleksi awal, Peneliti beserta guru sejawat melakukan diskusi dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, memilih materi yang akan disampaikan. (b) Menyusun strategi pembelajaran, peneliti dan guru menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu jam pelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dengan model pembelajaran Koopertif. (c) Membuat lembar observasi, peneliti bersama guru sejawat menyusun lembar observasi untuk melihat pembelajaran di kelas. (2) Pelaksanaan Tindakan, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario yang telah direncanakan. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam tindakan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan untuk berusaha melakukan apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan.

Keterkaitan antara pelaksanaan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sesuai maksud dan tujuan semula. (3) Pengamatan (Observasi), peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya proses belajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru. (4) Refleksi, peneliti bersama guru sejawat melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang ditemukan oleh guru, tentang pemahaman materi yang disampaikan. Setelah itu guru menindaklanjuti hasil pengamatan dengan serangkaian rencana tindakan yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan keempat langkah-langkah tersebut di atas, guru peneliti bersama guru sejawat menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam perencanaan tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah : (1) Siswa kelas V SDN.72 Pontianak Barat yang berjumlah 30 orang siswa. Siswa laki-laki 18 orang, dan siswa perempuan 12 orang. (2) Guru sejawat yang mengamati dan menilai hasil tindakan kelas yang dilaksanakan guru peneliti.

Menurut Hadari Nawawi (1993:95) “teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi. Teknik observasi terdiri dari teknik observasi langsung, dan teknik observasi tidak langsung”. Dari teknik yang dikemukakan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung, observasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung. Teknik observasi langsung dengan melakukan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Teknik observasi tidak langsung dilakukan dengan pengumpulan data melalui lembar observasi.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi, untuk mengukur aktivitas siswa.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, lembar observasi dalam siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode

alur berkesinambungan. Peneliti melakukan diskusi/wawancara dengan guru sejawat yang meliputi keberhasilan dan kegagalan pada saat siklus tindakan. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Agar penelitian ini sesuai dengan karakter penelitian tindakan kelas, maka dalam mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan prosedur siklus berkelanjutan secara kolaboratif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil penelitian Siklus I Yaitu : (a) Perencanaan. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil tes awal. Selanjutnya dari hasil studi pendahuluan dan hasil tes awal tersebut, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Siklus I dengan menganalisis kurikulum serta kriteria ketuntasan minimum yang ada pada SD Negeri 72 Pontianak Barat, kemudian peneliti memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dilihat dan dinilai oleh observer. Penilaian lembar dengan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 1. (b) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I pada kelas V pada SDN 72 Pontianak Barat dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan hari Kamis tanggal 13 September 2012, dengan serangkaian kegiatan berupa pemberian tes awal dan tes akhir sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada tindakan Siklus I, peneliti yang bertindak sebagai guru membentuk 6 kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian guru menjelaskan organ pernapasan manusia dengan media pembelajaran. Setelah menjelaskan guru memberi soal pada masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut. Setelah memahami materi, kelompok mengerjakan soal yang diberikan. Siswa di dalam kelompok yang memiliki kemampuan tinggi bertugas menjelaskan materi kepada siswa yang belum memahami materi. Selanjutnya masing-masing kelompok persentasi ke depan kelas. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, guru telah berupaya agar pelaksanaan pembelajaran tentang materi alat pernapasan manusia disampaikan sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif yaitu dengan mengotimalkan kerja kelompok dan mempercayakan kelompok untuk mengerjakan materi sesuai dengan yang dijelaskan dan siswa yang belum paham dapat menanyakan kepada teman kelompok yang lebih pandai. selanjutnya oleh observer dinilai menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 2. (c) Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati tingkat ketercapaian keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai semua komponen yang telah direncanakan. (d) Hasil refleksi tindakan I, diputuskan untuk memberikan tindakan lanjutan pada Siklus II dengan tetap menerapkan model pembelajaran Jigsaw dalam

pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia secara lebih bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan saran-saran

Hasil Penelitian Siklus II yaitu : (a) Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada Siklus I. Selanjutnya, dilakukan rencana tindakan pada Siklus II sebagai berikut: (1) Mempersiapkan dan merumuskan rencana pembelajaran materi gangguan pada alat pernapasan dengan tetap menerapkan model pembelajaran Kooperatif. (2) Mempersiapkan soal tes, tindakan II tetap direncanakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA pada materi gangguan pada alat pernapasan manusia berdasarkan rencana yang telah disusun. (b) Pelaksanaan tindakan dimulai dengan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dijadwalkan, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana pada siklus I. (c) Berbeda dengan siklus I, maka observasi atau pengamatan pada siklus II peningkatan aktivitas belajar dilihat dari perbandingan aktivitas siklus I dan siklus II, dan perbandingan antar nilai siklus I dengan nilai siklus II. Sebab menurut Hamalik Oemar (2010:36) hasil belajar adalah bukan penguasaan hasil latihan, melainkan suatu perubahan kelakuan. Pendapat Hamalik Oemar ini, peneliti asumsikan perubahan perilaku bisa dilihat dari aktivitas belajar. (d) Berdasarkan hasil diskusi tersebut, secara umum diperoleh kesimpulan refleksi adalah terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka peneliti memutuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus III, karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai.

Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, sesuai dengan hasil diskusi dengan teman sejawat pada tanggal 25 September 2012 bahwa kategori aktivitas belajar dilihat dari aktivitas belajar siswa yang tinggi dan yang sedang dengan kriteria sebagai berikut : (1) Aktivitas belajar tinggi, apabila siswa aktif bertanya, aktif dalam kelompok, aktif menanggapi persentasi, aktif menjawab pertanyaan. (2) Aktivitas belajar sedang, apabila siswa aktif bertanya, aktif dalam kelompok, tetapi tidak aktif menanggapi persentasi. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 72 Pontianak Barat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran Kooperatif yang pada pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di mana berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa peningkatan aktivitas belajar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar, sebab terdapat perubahan rata-rata skor tes awal dan tes akhir pada Siklus I, Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 72 Pontianak Barat, ketika diterapkan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa ketika belum diterapkan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia. Demikian juga dari analisis data dalam penelitian ini, diperoleh perbedaan hasil persentase yang signifikan dalam setiap tindakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut ini: (1) Sebanyak 13 orang siswa atau 43,33 % dari 30 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada tes awal. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar. Meskipun masih

terdapat 7 orang siswa atau 23,33% yang masih belum mampu menjawab soal dengan benar atau memperoleh nilai kurang dari standar kriteria ketuntasan minimal sebesar 63. Tetapi secara klasikal, soal-soal yang diberikan berhasil dijawab siswa sebanyak 23 orang siswa atau 76,67 % dari keseluruhan siswa yang telah memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 63. (2) Sebanyak 30 orang atau 100 % dari seluruh siswa telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal pada siklus 2.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui adanya perubahan rata-rata tes awal dan tes akhir yang diperoleh siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata 69,33 dan 70,46 pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa, ketika diterapkan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa ketika belum diterapkan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia.

Hasil penelitian yang menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif dengan kerja kelompok di dalam kelas membuktikan bahwa kebenaran apa yang dikemukakan oleh Sri Sulistiyorini (2007:16) yang menyatakan bahwa : “model kerja kelompok mempunyai tujuan akademik yang diraih melalui tugas kelompok. Cara ini sekaligus dapat digunakan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, percaya diri dan rasa solidaritas dalam masyarakat. Ini mengandung arti bahwa kerja kelompok yang diwujudkan dalam model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama antar individu kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA pada materi alat pernapasan manusia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 72 Pontianak Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah yaitu (1) Peningkatan kemampuan guru menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, materi alat pernapasan manusia di kelas IV telah dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada tiap-tiap komponen mengalami peningkatan dan Siklus I dengan skor rata-rata sebesar 63,24%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 95,58%. (2) Peningkatan keterampilan guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan manusia telah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada tiap-tiap komponen mengalami peningkatan dari skor rata-rata Siklus I sebesar 65,83% meningkat pada Siklus II menjadi 93,33%. (3) Dari hasil analisis diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 72 Pontianak Barat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata aktivitas fisik 67%, nilai rata-rata mental 73%, dan nilai rata-rata aktivitas emosional rata-rata 70%. Jika dilihat dari aktivitas belajar siswa secara keseluruhan, maka rata-rata aktivitas

belajar siswa sebesar 70%. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata aktivitas fisik 90%, nilai rata-rata mental 97%, dan nilai rata-rata aktivitas emosional rata-rata 93%. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SD Negeri 72 Pontianak Barat.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perlu adanya penerapan model pembelajaran Kooperatif pada setiap materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif di kelas dan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. (2) Hendaknya agar ada penelitian lebih lanjut mengenai model-model dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selain model pembelajaran Kooperatif, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat menjadi lebih efektif dan berkualitas, serta sangat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Memberikan motivasi kepada siswa baik secara individu ataupun berkelompok agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif serta menumbuhkan kerjasama yang sehat dan aktif. (4) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan hasil kerjanya, sehingga dapat memicu atau merangsang kompetensi peserta didik yang lain dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. (5) Guru diharapkan dapat melakukan inovasi terus menerus dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Supriyono (2011). *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad, Zainal, Arifin (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogis
- Anton M. Mulyono (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin (2010). *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif PTK*. Yogyakarta: Lili Persada Pers
- Basrowi, Suwandi (2007). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Choiril Azmiyati, Wigati Hadi Omegawati dkk (2008). *IPA untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Depdiknas (2003). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas (2006). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Hadari Nawawi (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers
- Isjoni (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Nasution S. (2004). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Oemar Hamalik (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sardiman A.M (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Sulistyorini (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sulaeman (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Syaiful Sagala (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- WJS. Poerwadaminta (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

